

Penilaian Produk Atau Hasil Kerja Peserta Didik: Kajian Pustaka Teknik, Tahapan, dan Penerapannya dalam Pembelajaran

Angga Septi Nur Wicaksono ✉, Universitas PGRI Madiun

Avttyo Laura Ananda, Universitas PGRI Madiun

Reza Dwi Kurniarti, Universitas PGRI Madiun

✉ Anggasnw1@gmail.com

Abstract: Product assessment is an authentic assessment technique that measures both the process and the final quality of the work produced by learners, going beyond what a written test alone can capture. This article presents a conceptual review of product assessment, drawing on a library-based synthesis of textbooks and recent journal articles. The discussion covers the meaning of product assessment, its three developmental stages (preparation, production, and appraisal), its purposes, its two scoring techniques (holistic and analytic), and its advantages and limitations. An illustrative application in a science lesson on the water cycle is presented, including a scoring rubric and the scoring formula used to convert raw scores into a final grade. The review shows that product assessment gives a more complete picture of learners' cognitive, psychomotor, and affective competencies than conventional testing, and is increasingly relevant under competency-based curricula, although it demands more time, clearer rubrics, and adequate facilities to be implemented effectively.

Keywords: Assessment technique, Authentic assessment, Learning, Product assessment, Rubric

Abstrak: Penilaian produk merupakan teknik penilaian autentik yang mengukur proses sekaligus kualitas akhir hasil kerja peserta didik, sehingga memberikan gambaran yang lebih lengkap dibandingkan tes tertulis semata. Artikel ini menyajikan kajian konseptual tentang penilaian produk berdasarkan sintesis kepustakaan dari buku ajar dan artikel jurnal terkini. Pembahasan mencakup pengertian penilaian produk, tiga tahapan pengembangannya (persiapan, pembuatan, dan appraisal), tujuannya, dua teknik penskorannya (holistik dan analitik), serta kelebihan dan kekurangannya. Disajikan pula contoh penerapan pada pembelajaran IPA tentang siklus air, lengkap dengan rubrik penilaian dan rumus penskoran untuk mengonversi skor mentah menjadi nilai akhir. Kajian ini menunjukkan bahwa penilaian produk memberikan gambaran kompetensi kognitif, psikomotorik, dan afektif peserta didik secara lebih utuh dibandingkan tes konvensional, serta semakin relevan dalam kurikulum berbasis kompetensi, meskipun membutuhkan waktu yang lebih banyak, rubrik yang jelas, dan fasilitas yang memadai agar dapat diterapkan secara efektif.

Kata kunci: Penilaian autentik, Penilaian produk, Pembelajaran, Rubrik, Teknik penilaian



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penting dalam pembentukan karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik, dan di dalam proses tersebut penilaian berperan strategis sebagai alat ukur keberhasilan pembelajaran. Tanpa penilaian yang tepat sasaran, pendidik akan kesulitan mengetahui sejauh mana peserta didik telah menguasai kompetensi yang diharapkan.

Salah satu bentuk penilaian yang relevan dan autentik dalam pendidikan modern adalah penilaian produk atau hasil kerja, yaitu penilaian yang menilai langsung output yang dihasilkan peserta didik, baik berupa karya nyata maupun hasil proyek tertentu. Melalui penilaian produk, pendidik tidak hanya menilai kemampuan kognitif peserta didik, tetapi juga kemampuan psikomotorik dan afektifnya secara terintegrasi, karena penilaian ini mencakup proses pembuatan produk dari tahap persiapan, proses pembuatan, hingga penilaian terhadap produk akhir.

Sejumlah kajian menunjukkan bahwa perangkat dan model penilaian berbasis produk maupun proyek terbukti valid, praktis, dan efektif ketika diterapkan pada berbagai mata pelajaran Kustitik & Hadi (2016) mengembangkan perangkat penilaian autentik untuk mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di SMK yang mencakup penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan unjuk kerja. Sejalan dengan itu, Dewy dkk.(2016) mengembangkan model pembelajaran berbasis produk pada mata kuliah praktik Elektronika Daya yang dinyatakan valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Baiduri dkk. (2019) juga mengembangkan instrumen penilaian autentik Kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika yang mendapat respons positif dari guru. Namun demikian, Kartowagiran dan Jaedun(2016) menemukan bahwa kualitas pelaksanaan asesmen autentik di sejumlah sekolah menengah pertama masih memerlukan perbaikan, terutama karena keterbatasan waktu pelatihan dan pemahaman guru terhadap materi penilaian.

Di era pendidikan abad ke-21, peserta didik dituntut tidak hanya menguasai pengetahuan secara teoretis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Penilaian produk menjadi solusi yang tepat untuk mengukur kemampuan aplikatif tersebut, sehingga pemahaman yang mendalam tentang konsep, tahapan, teknik, serta kelebihan dan kekurangan penilaian produk sangat diperlukan oleh para pendidik, khususnya dalam konteks Kurikulum Merdeka yang mengutamakan pengembangan kompetensi peserta didik secara holistik.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini disusun untuk mengkaji secara konseptual pengertian, tahapan, tujuan, teknik, serta kelebihan dan kekurangan penilaian produk, dilengkapi dengan contoh penerapannya dalam pembelajaran, sehingga dapat memberikan pemahaman yang komprehensif bagi pembaca, khususnya para calon pendidik.

METODE

Artikel ini disusun menggunakan pendekatan kajian pustaka (library research) dengan metode deskriptif-kualitatif. Subjek kajian berupa konsep penilaian produk atau hasil kerja peserta didik dalam pembelajaran. Instrumen pengumpulan data berupa penelusuran dan pencatatan sumber tertulis, yaitu buku teks evaluasi pembelajaran serta artikel jurnal ilmiah nasional yang relevan dan diterbitkan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir.

Prosedur kajian dilakukan melalui empat langkah. Pertama, penelusuran sumber melalui basis data jurnal daring dengan kata kunci penilaian produk, penilaian autentik, dan penilaian keterampilan. Kedua, seleksi sumber berdasarkan relevansi topik dan kemutakhiran tahun terbit. Ketiga, analisis isi terhadap setiap sumber untuk mengidentifikasi konsep, tahapan, teknik, serta kelebihan dan kekurangan penilaian produk. Keempat, sintesis temuan ke dalam kerangka pembahasan yang sistematis, mencakup pengertian, tahapan, tujuan, teknik penilaian, serta contoh penerapan penilaian produk pada pembelajaran IPA. Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif dengan cara membandingkan dan memadukan pandangan antarsumber untuk memperoleh gambaran yang komprehensif.

HASIL PENELITIAN

Pengertian Penilaian Produk

Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk yang dihasilkan oleh peserta didik, dilakukan untuk menilai hasil pengamatan, percobaan, maupun tugas proyek tertentu dengan menggunakan kriteria penilaian berupa rubrik (Arie, 2011). Melalui penilaian produk, pendidik dapat mengukur kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilannya untuk menghasilkan karya yang nyata.

Penilaian produk merupakan bagian dari penilaian autentik yang bertujuan mengukur kompetensi peserta didik secara nyata dan kontekstual, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif dibandingkan penilaian tes tertulis semata. Produk yang dinilai dapat berupa benda yang dibuat, laporan tertulis, karya seni, atau berbagai hasil kerja lain yang merupakan manifestasi dari kompetensi peserta didik. Penilaian ini tidak hanya terbatas pada produk akhir, tetapi juga mencakup penilaian terhadap proses pembuatannya, sejalan dengan prinsip bahwa proses sama pentingnya dengan hasil (Kustitik & Hadi, 2016).

Dalam konteks Kurikulum Merdeka dan pembelajaran berbasis kompetensi, penilaian produk menjadi semakin relevan karena sejalan dengan tujuan pendidikan yang mengutamakan pengembangan kompetensi peserta didik secara holistik, mencakup aspek kognitif, psikomotorik, maupun afektif.

Tahapan Penilaian Produk

Pengembangan produk meliputi tiga tahap, dan setiap tahap perlu diadakan penilaian tersendiri (Arie, 2011). Ketiga tahap tersebut disajikan pada Gambar 1.



GAMBAR 1. Tahapan penilaian produk

Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi penilaian kemampuan peserta didik dalam merencanakan, menggali, dan mengembangkan gagasan serta mendesain produk. Pendidik menilai sejauh mana peserta didik memahami tugas yang diberikan, merancang langkah-langkah yang akan dilakukan, serta memilih bahan dan alat yang diperlukan, dengan fokus pada kemampuan membuat rancangan yang sistematis dan terstruktur.

Tahap Pembuatan Produk (Proses)

Tahap ini meliputi penilaian kemampuan peserta didik dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik. Pendidik mengamati bagaimana peserta didik bekerja secara langsung dalam membuat produk, meliputi kemampuan menggunakan peralatan dengan benar, memanfaatkan bahan secara efisien, menerapkan teknik yang tepat, serta mengatasi hambatan yang muncul selama proses pembuatan.

Tahap Penilaian Produk (Appraisal)

Tahap penilaian produk meliputi penilaian terhadap produk yang dihasilkan peserta didik sesuai kriteria yang diharapkan. Pendidik menilai kualitas produk akhir berdasarkan rubrik penilaian yang telah ditetapkan sebelumnya, meliputi kesesuaian produk dengan kriteria yang diminta, kualitas hasil kerja, kreativitas, dan kerapian produk.

Tujuan Penilaian Produk

Tujuan penilaian produk mencakup tiga hal utama (Borneo, 2012). Pertama, menilai penguasaan keterampilan peserta didik yang diperlukan sebelum mempelajari keterampilan berikutnya, sehingga pendidik dapat mengetahui kesiapan peserta didik untuk melanjutkan ke materi selanjutnya. Kedua, menilai tingkat kompetensi yang sudah dikuasai peserta didik pada setiap akhir jenjang atau kelas, khususnya di sekolah kejuruan, guna menentukan ketercapaian standar kompetensi. Ketiga, menilai keterampilan peserta didik yang akan memasuki institusi pendidikan kejuruan, sehingga lembaga pendidikan dapat mengidentifikasi calon peserta didik yang memiliki bakat sesuai bidang yang diminati.

Selain ketiga tujuan tersebut, penilaian produk juga bertujuan memberikan umpan balik kepada peserta didik tentang kualitas hasil kerjanya, mendorong peserta didik untuk berkarya secara kreatif dan inovatif, serta meningkatkan motivasi belajar melalui pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Teknik Penilaian Produk

Terdapat dua teknik yang dapat digunakan dalam penilaian produk, yaitu cara holistik dan cara analitik (Arie, 2011).

Cara Holistik

Cara holistik merupakan penilaian yang dilakukan berdasarkan kesan keseluruhan dari produk yang dihasilkan, biasanya dilakukan pada tahap appraisal. Penilai melihat produk secara menyeluruh dan memberikan penilaian berdasarkan impresi umum. Teknik ini lebih cepat pelaksanaannya, namun cenderung kurang objektif karena bergantung pada kesan penilai, dan cocok digunakan ketika kriteria penilaian yang rinci sulit diterapkan karena sifat produk yang kompleks atau kreatif.

Cara Analitik

Cara analitik merupakan penilaian yang dilakukan berdasarkan aspek-aspek produk secara terperinci, biasanya diterapkan pada semua kriteria di setiap tahap pengembangan, mulai dari persiapan, pembuatan produk, hingga penilaian produk. Teknik ini memerlukan rubrik penilaian yang lebih detail dan terstruktur, mencantumkan aspek yang dinilai beserta deskriptor dan skor untuk setiap level pencapaian. Cara analitik lebih objektif karena setiap aspek dinilai secara terpisah dengan bobot yang telah ditentukan, meskipun membutuhkan waktu pelaksanaan yang lebih lama (Kartowagiran & Jaedun, 2016).

Kombinasi kedua teknik ini banyak diterapkan dalam pengembangan instrumen penilaian autentik pada berbagai mata pelajaran. Contoh rubrik penilaian produk dengan pendekatan analitik disajikan pada Tabel 1.

Aspek	Indikator	Skor	Bobot (%)	Skor Maks.
Gambar skema siklus air	Jumlah skema siklus air (pendek, sedang, panjang) yang digambar dengan benar	0-15	15	15
Istilah proses siklus air	Kelengkapan dan ketepatan istilah proses siklus air pada gambar	0-10	10	10
Keterangan istilah	Kesesuaian keterangan dengan istilah proses siklus air yang dicantumkan	0-10	10	10

TABEL 1. Contoh rubrik penilaian produk gambar skema siklus air pada pembelajaran IPA

PEMBAHASAN

Kelebihan dan Kekurangan Penilaian Produk

Penilaian produk memiliki sejumlah kelebihan (Suprawoto, 2009). Pendidik dapat menilai kreativitas peserta didik untuk melihat daya cipta dan kompetensi tertentu yang mungkin tidak terlihat dalam tes tertulis biasa. Kompetensi masing-masing peserta didik dapat diketahui secara

lebih objektif karena penilaian dilakukan berdasarkan kinerja dan karya nyata. Peserta didik dapat mempraktikkan ilmu yang diperoleh secara langsung melalui pengalaman yang nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual, sekaligus mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif dalam menyelesaikan masalah. Temuan Dewy dkk. (2016) memperkuat hal ini: model pembelajaran berbasis produk pada praktik Elektronika Daya terbukti valid, praktis, dan efektif meningkatkan hasil belajar serta kreativitas mahasiswa dalam menciptakan produk sesuai standar tertentu.

Di sisi lain, penilaian produk juga memiliki sejumlah kekurangan. Penilaian ini memerlukan waktu yang cukup banyak, baik bagi peserta didik dalam proses pembuatan produk maupun bagi pendidik dalam proses penilaian. Tidak semua kompetensi dasar dapat dibuat karya nyata, terutama yang bersifat abstrak seperti konsep matematika tingkat tinggi. Biaya pembuatan karya nyata kadang-kadang mahal, sehingga dapat menimbulkan kesenjangan antar peserta didik dengan kemampuan ekonomi berbeda, dan kemampuan fisik sebagai penunjang juga tidak sama antar peserta didik sehingga kualitas produk yang dihasilkan bisa berbeda-beda. Sejalan dengan temuan Kartowagiran dan Jaedun (2016) pelaksanaan asesmen autentik di lapangan masih menghadapi kendala keterbatasan waktu pelatihan dan pemahaman guru, sehingga rancangan penilaian yang tertulis dalam rencana pembelajaran belum selalu optimal.

Contoh Penerapan Penilaian Produk dalam Pembelajaran

Penerapan penilaian produk dapat diilustrasikan pada pembelajaran IPA tentang siklus air atau siklus hidrologi, yaitu sirkulasi air dari bumi menuju atmosfer dan kembali lagi ke bumi yang berlangsung terus-menerus dan menjaga ketersediaan air di bumi. Siklus air dibagi menjadi tiga macam, yaitu siklus pendek, sedang, dan panjang.

Pada tugas ini, peserta didik diminta membuat gambar pada kertas A3 yang memuat ketiga jenis siklus air tersebut lengkap dengan istilah-istilah proses beserta keterangannya. Penilaian dilakukan dengan pendekatan analitik menggunakan rubrik seperti pada Tabel 1, yang mencakup tiga indikator, yaitu ketepatan jumlah skema, kelengkapan istilah proses siklus air, dan kesesuaian keterangan pada setiap istilah.

Skor mentah yang diperoleh peserta didik selanjutnya dikonversi menjadi nilai akhir dalam skala 0-100 menggunakan pedoman penskoran berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Nilai Perolehan}}{\text{Nilai Maksimum}} \times 100\% \quad (1)$$

Dengan pedoman ini, pendidik dapat mengonversi skor mentah yang diperoleh peserta didik menjadi nilai akhir. Total skor perolehan dijumlahkan dari setiap kriteria pada Tabel 1, kemudian dibandingkan dengan skor maksimum sebesar 35, sehingga diperoleh nilai akhir dalam skala persen. Penerapan seperti ini sejalan dengan pengembangan instrumen penilaian autentik pada mata pelajaran lain, misalnya instrumen penilaian autentik Kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika yang dikembangkan Baiduri dkk. (2019) dan mendapat respons positif dari guru, yang menunjukkan bahwa rubrik penilaian produk yang jelas dan terstruktur dapat diadaptasi lintas mata pelajaran selama disesuaikan dengan karakteristik kompetensi yang diukur.

Secara umum, pembahasan di atas menegaskan bahwa penilaian produk memberikan gambaran kompetensi peserta didik yang lebih utuh dibandingkan tes tertulis konvensional, tetapi keberhasilan penerapannya sangat bergantung pada kejelasan rubrik, kesiapan pendidik, serta ketersediaan waktu dan fasilitas pendukung.

SIMPULAN

Berdasarkan kajian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas produk yang dihasilkan peserta didik, dilakukan menggunakan kriteria penilaian berupa rubrik. Tahapan penilaian produk meliputi tiga tahap, yaitu tahap persiapan (perencanaan dan desain), tahap pembuatan produk (proses), dan tahap penilaian produk (appraisal). Tujuan penilaian produk adalah untuk menilai penguasaan keterampilan, menilai tingkat kompetensi, dan menilai kesiapan peserta didik memasuki

pendidikan kejuruan. Teknik penilaian produk terdiri atas cara holistik dan cara analitik, yang masing-masing memiliki kelebihan dan keterbatasan.

Penilaian produk memiliki kelebihan berupa kemampuannya mengukur kreativitas dan kompetensi nyata peserta didik secara lebih objektif, serta kekurangan berupa kebutuhan waktu, biaya, dan fasilitas yang tidak selalu terjangkau merata. Contoh penerapan pada pembelajaran IPA tentang siklus air menunjukkan bahwa rubrik analitik yang jelas, disertai pedoman penskoran yang konsisten, dapat menghasilkan penilaian yang lebih objektif dan bermakna.

Bagi pendidik, disarankan untuk menerapkan penilaian produk secara konsisten dan sistematis, terutama pada mata pelajaran yang memungkinkan peserta didik menghasilkan karya nyata, disertai penyusunan rubrik penilaian yang jelas sebelum pelaksanaan tugas. Sekolah hendaknya menyediakan fasilitas dan anggaran yang memadai agar keterbatasan sarana dan biaya tidak menjadi hambatan. Peneliti dan akademisi diharapkan terus mengembangkan kajian tentang penilaian produk agar teknik dan rubrik penilaian yang digunakan semakin komprehensif dan relevan dengan perkembangan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arie, R. (2011). *Penilaian produk dalam pembelajaran*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Baiduri, B., Utomo, D. P., Rosyadi, A. A. P., & Jamil, A. F. (2019). Pengembangan instrumen penilaian autentik kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika. *JINOP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 5(1). <https://doi.org/10.22219/jinop.v5i1.4973>
3. Borneo, H. (2012). *Evaluasi pembelajaran: Konsep dan aplikasinya*. Penerbit Andi.
4. Dewy, M. S., Ganefri, G., & Kusumaningrum, I. (2016). Pengembangan model pembelajaran berbasis produk pada mata kuliah praktek Elektronika Daya. *VOLT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1(1), 15–28. <https://doi.org/10.30870/volt.v1i1.806>
5. Kartowagiran, B., & Jaedun, A. (2016). Model asesmen autentik untuk menilai hasil belajar siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP): Implementasi asesmen autentik di SMP. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 131–141. <https://doi.org/10.21831/pep.v20i2.10063>
6. Kustitik, K., & Hadi, S. (2016). Pengembangan perangkat penilaian autentik mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6(2), 184–197. <https://doi.org/10.21831/jpv.v6i2.9554>
7. Suprawoto, N. A. (2009). *Mengembangkan bahan ajar dengan menyusun modul*. Departemen Pendidikan Nasional.